

## **Telaah Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 267 dalam Penguatan Ekonomi Umat Berbasis Syariah**

Udin Komarudin<sup>1</sup>, Mery Maulin<sup>2</sup>, Ah. Fathonih<sup>3</sup>, Dea<sup>4</sup>  
Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) Cirebon  
STIE Ekuitas Bandung  
Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
Yasabira, Garut  
[udinkomarudin092@gmail.com](mailto:udinkomarudin092@gmail.com)  
[merry.maulin@ekuitas.ac.id](mailto:merry.maulin@ekuitas.ac.id)  
[ah.fathonih@uinsgd.ac.id](mailto:ah.fathonih@uinsgd.ac.id)  
[dea24075@gmail.com](mailto:dea24075@gmail.com)

### **ARTICLE HISTORY**

Submitted: 17-05-2025

Accepted: 22-05-2025

Published: 02-06-2025

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Hukum Ekonomi Syariah dalam memberikan solusi terhadap permasalahan pengangguran di Desa Mekarsari, Kecamatan Cilawu, Garut. Pengangguran menjadi tantangan signifikan yang menghambat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Melalui pendekatan praktis, penelitian ini mengidentifikasi implementasi prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kegiatan ekonomi lokal, seperti zakat, wakaf, dan pembiayaan syariah, yang dapat menciptakan peluang kerja. Pendekatan teoritis digunakan untuk menganalisis konsep-konsep syariah yang relevan dalam konteks penanggulangan pengangguran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Hukum Ekonomi Syariah, melalui program pemberdayaan masyarakat dan pengembangan usaha berbasis syariah, dapat secara signifikan mengurangi tingkat pengangguran, memperkuat UMKM, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Mekarsari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan ekonomi syariah yang lebih efektif di tingkat lokal.

Kata Kunci: Hukum, Ekonomi Syariah, Pengangguran, Pemberdayaan Masyarakat.

### ***Qur'an-Based Human Resource Management: A Study of Surah Al-Baqarah 2:267 in Empowering the Sharia-Oriented Community Economy***

### **Abstract**

*This study aims to explore the role of Islamic Economic Law in providing solutions to the problem of unemployment in Mekarsari Village, Cilawu District, Garut. Unemployment is a significant challenge that hinders economic growth and community welfare in the area. Through a practical approach, this research identifies the implementation of Islamic economic principles in local economic activities, such as zakat, waqf, and sharia-based financing, which can create job opportunities. A theoretical approach is used to analyze relevant sharia concepts in the context of addressing unemployment. The research method employed is qualitative, with data collected through in-depth interviews, observation, and document analysis. The results show that the application of Islamic Economic Law, through community empowerment programs and sharia-*

*based business development, can significantly reduce unemployment rates, strengthen MSMEs, and improve the welfare of the people in Mekarsari Village. This study is expected to contribute to the development of more effective sharia economic policies at the local level.*

**Keywords: Law, Islamic Economics, Unemployment, Community Empowerment;**

## 1. Pendahuluan

Manajemen sumber daya manusia (SDM) memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan operasional sebuah organisasi atau usaha. Dalam perspektif Islam pengelolaan SDM yang efektif seharusnya berlandaskan pada prinsip-prinsip yang menghargai nilai-nilai Islam seperti, keadilan, kejujuran dan tanggung jawab. Allah telah memberikan amanah kepada manusia untuk mengelola segala sumber daya, termasuk sumber daya manusia, dengan baik, demi mencapai tujuan bersama dan meningkatkan kesejahteraan umat. (Khusnul;Erika;Quanita Elisya;Yayat Nurhayat. 2023)

Surah Al-Baqarah ayat 267 menyoroti pentingnya menafkahkan sebagian harta dari hasil usaha yang baik dan apa yang dikeluarkan dari bumi untuk kepentingan umat. Ayat ini mengajarkan bahwa dalam pengelolaan sumber daya, termasuk SDM diperlukan integritas dan komitmen terhadap kualitas. Ini sejalan dengan konsep manajemen SDM dalam Islam yang menekankan pengembangan dan pemberdayaan individu secara optimal agar dapat memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi umat. (Ach.Hanuji Akbar;Zainal Arifin;Muhammad jamaludin. 2024)

Penguatan ekonomi umat melalui manajemen SDM dengan berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an memerlukan strategi yang menyeluruh. Ini termasuk perencanaan yang matang, seleksi dan penempatan yang tepat, pengembangan melalui pelatihan serta pemberian kompensasi yang adil. pendekatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kinerja individu, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat. (Wulandari 2023)

Tujuan pembahasan ini adalah untuk mengkaji konsep manajemen SDM dalam konteks surah Al-Baqarah ayat 267 dan bagaimana implementasinya dapat menjadi pilar penguatan ekonomi umat. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Ayat tersebut, di harapkan organisasi dan individu dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki, sehingga tercipta kesejahteraan yang merata dan berkelanjutan. (Ach.Hanuji Akbar;Zainal Arifin;Muhammad jamaludin. 2024)

Pentingnya integrasi antara nilai-nilai spiritual dan praktik manajerial dalam pengelolaan SDM. Hal ini sejalan dengan tujuan Islam untuk mencapai falah yaitu keberhasilan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat, melalui pengelolaan sumber daya yang amanah dan profesional. Oleh karena itu, manajemen SDM yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya surah Al-Baqarah ayat 267 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu infakkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji” (Kemenag 2019)

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menegaskan bahwa Allah memerintahkan kaum mukmin untuk menginfakkan harta yang halal dan yang baik, bukan yang buruk atau tidak layak. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa infak yang diberikan kepada orang lain haruslah sesuatu yang bernilai dan bermanfaat, sebagaimana seseorang juga ingin menerima sesuatu yang baik. Ia juga menyoroti bahwa ayat ini mengandung peringatan

bagi orang-orang yang sengaja menyedekahkan barang yang tidak berharga atau cacat, karena hal ini bertentangan dengan keikhlasan dalam beramal. (Katsir 2002)

Tafsir Al-misbah, M quraish shihab menekankan bahwa ayat ini mengajarkan pentingnya keikhlasan dan kualitas dalam berinfak. Infaq tidak hanya di nilai dari jumlahnya, tetapi juga dari niat dan kualitas barang yang diberikan. Ia juga menyoroti bahwa Allah tidak membutuhkan infaq manusia, tetapi ibadah ini di perintahkan untuk kebaikan sosial dan sebagai wujud ketakwaan. Dengan demikian, ayat ini menanamkan kesadaran bahwa berbagi harus dilakukan dengan penuh keikhlasan dan dalam bentuk terbaik, bukan hanya sekedar membuang harta yang tidak di inginkan. (AL-Misbah 2004)

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). (Syaripudin and Patonah 2023) Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian berada pada analisis terhadap ayat Al-Qur'an, khususnya Surah Al-Baqarah ayat 267, serta konsep-konsep manajemen sumber daya manusia (MSDM) dalam perspektif Islam dan implementasinya terhadap penguatan ekonomi umat berbasis syariah. (Syaripudin and Putri 2022)

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks Al-Qur'an, tafsir klasik dan kontemporer (seperti Tafsir al-Maraghi, Tafsir Ibnu Katsir, dan Tafsir al-Misbah), serta literatur terkait MSDM Islam dan ekonomi syariah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap literatur-literatur tersebut.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dan hermeneutika, untuk memahami makna ayat secara mendalam dan relevansinya dengan prinsip-prinsip manajemen sumber daya manusia. Selanjutnya, hasil tafsir dianalisis untuk ditautkan dengan praktik-praktik penguatan ekonomi umat melalui pendekatan MSDM berbasis syariah.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surah Al-Baqarah ayat 267 mengandung prinsip dasar dalam pengelolaan sumber daya manusia, yaitu pentingnya integritas, kualitas kontribusi, dan kesadaran spiritual dalam bekerja dan beramal. Ayat ini menekankan bahwa apa yang dikeluarkan (disumbangkan atau didayagunakan) harus berasal dari yang baik dan halal, yang mencerminkan etos kerja Islami serta akhlak dalam pelaksanaan tugas-tugas ekonomi.

Dalam konteks manajemen sumber daya manusia, nilai-nilai tersebut mengarah pada pentingnya membangun karakter pekerja atau pelaku ekonomi yang amanah, profesional, dan bertanggung jawab. Kualitas SDM yang dibentuk oleh nilai-nilai Al-Qur'an ini berperan besar dalam mengembangkan ekonomi umat, karena menekankan produktivitas yang berbasis kejujuran, keadilan, dan keberkahan.

Selanjutnya, penerapan prinsip-prinsip Al-Baqarah ayat 267 dalam penguatan ekonomi umat berbasis syariah meliputi pengembangan SDM yang berorientasi pada kualitas dan spiritualitas, pengelolaan zakat, infak, dan sedekah dengan optimal, serta penguatan lembaga ekonomi syariah yang menjadikan nilai-nilai Qur'ani sebagai fondasi pengambilan kebijakan dan strategi pemberdayaan umat.

### 3.2 Pembahasan

#### Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Islam

Manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam Islam adalah suatu proses pengelolaan individu dan kelompok yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Konsep ini menekankan bahwa setiap aktivitas manusia, terutama dalam konteks organisasi dan bisnis, harus berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang mencakup keadilan, amanah dan tanggung jawab. Tujuan utama manajemen SDM dalam Islam adalah menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif, di mana setiap individu dapat mengembangkan potensi maksimalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. (Syaripudin et al. 2024)

Prinsip dasar manajemen SDM dalam Islam meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Perencanaan SDM seharusnya mempertimbangkan kebutuhan organisasi serta kesejahteraan karyawan, sedangkan pengorganisasian menekankan pembagian tugas yang adil dan sesuai dengan kompetensi masing-masing individu. Pengarahan dalam konteks ini berarti memotivasi karyawan melalui pendekatan yang Islami, seperti memberikan teladan baik dan mengedepankan komunikasi yang efektif. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas berjalan sesuai dengan nilai-nilai serta tujuan yang telah ditetapkan. (Rifa Zakiyah Mahmudah; Mulyawan Safwandi. 2023)

Nilai-nilai utama dalam pengelolaan SDM menurut Al-Qur'an dan Hadis meliputi kejujuran, keadilan, amanah dan ihsan. Kejujuran merupakan landasan dalam setiap interaksi, baik antara atasan dan bawahan maupun antar sesama karyawan. Keadilan memastikan bahwa setiap individu diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi dan mendapatkan hak-haknya sesuai dengan kontribusi yang diberikan. Amanah menekankan pentingnya tanggung jawab dalam menjalankan tugas, sedangkan ihsan mendorong setiap individu untuk selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam pekerjaannya. (Rifa Zakiyah Mahmudah; Mulyawan Safwandi. 2023)

Implementasi nilai-nilai dalam manajemen SDM akan membentuk budaya kerja yang positif dan produktif. Karyawan yang merasa dihargai dan diperlakukan secara adil akan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk berkontribusi secara maksimal. Selain itu, penerapan prinsip amanah dan kejujuran akan meningkatkan kepercayaan antara manajemen dan karyawan, yang pada gilirannya akan memperkuat loyalitas serta komitmen terhadap organisasi. Budaya kerja yang demikian tidak hanya meningkatkan kinerja individu, tetapi juga mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan organisasi secara keseluruhan. (Mastura. 2024)

Peran SDM dalam membangun kesejahteraan ekonomi umat sangatlah penting. SDM yang kompeten dan beretika akan mampu mengelola sumber daya dengan efisien, menciptakan inovasi dan meningkatkan daya saing organisasi. Dalam konteks ekonomi umat, pengelolaan SDM yang baik dapat mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan dan meratakan kesejahteraan. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan SDM yang berlandaskan nilai-nilai Islam merupakan langkah strategis untuk mencapai kemakmuran bersama. (Rusmita; Jamilus. 2025)

Selain itu manajemen SDM dalam Islam juga menekankan pentingnya keseimbangan antara kehidupan profesional dan pribadi. Organisasi diharapkan memberikan ruang bagi karyawan untuk memenuhi kewajiban agama dan keluarga, seperti waktu untuk shalat, berpuasa dan berkumpul dengan keluarga. Keseimbangan ini akan menciptakan karyawan yang lebih bahagia dan produktif, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kinerja organisasi serta kesejahteraan ekonomi umat secara keseluruhan. (Yulianti 2023)

Makna dan Tafsir Surah Al-Baqarah ayat 267 dalam Konteks Islam adalah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu infakkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji” (Kemenag 2019)

Dalam konteks bahasa, kata “*thayyibat*” dalam ayat ini berarti “yang baik” atau “yang berkualitas”. Ibnu Abbas menafsirkan bahwa yang dimaksud dengan “*thayyibat*” adalah harta yang paling baik dan paling disukai oleh pemiliknya. Allah memerintahkan hambanya untuk menginfakkan harta yang berasal dari usaha yang baik dan dari apa yang dikeluarkan oleh bumi untuk mereka, seperti hasil pertanian dan tambang. Larangan untuk memilih yang buruk dalam berinfak menunjukkan bahwa Allah tidak menerima sedekah yang berasal dari

harta berkualitas rendah atau yang di peroleh dengan cara yang tidak halal. Hal ini di tegaskan dalam tafsir Ibnu Katsir, di mana beliau menyebutkan bahwa Allah hanya menerima yang suci dan yang baik. (Sandimula 2024)

Sebab turunnya (Sababul Nujul) ayat ini berkenaan dengan kebiasaan sebagian kaum anshar yang menyedekahkan kurma dengan kualitas rendah. Mereka menggantungkan kurma yang belum matang sepenuhnya di mesjid untuk di konsumsi oleh orang miskin. Tindakan ini kemudian di tegur oleh Allah melalui turunnya ayat ini, yang mengingatkan agar mereka tidak memilih yang buruk dalam bersedekah. Ini menunjukkan bahwa kualitas dalam pemberian sangat di perhatikan dalam Islam. (Sandimula 2024)

Selain itu, ayat ini juga menyampaikan pesan moral bahwa seseorang seharusnya tidak memberikan sesuatu yang ia sendiri tidak mau menerimanya. Frasa “pedahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya” menggambarkan bahwa Allah memberikan sesuatu yang tidak di sukai adalah tindakan yang tidak sesuai dengan etika Islam. Oleh karena itu, dalam berinfak, seorang muslim perlu memastikan bahwa apa yang ia berikan adalah sesuatu yang ia sendiri menerimanya. (Rusmita; Jamilus. 2025)

Ibnu Katsir, menekankan bahwa Allah Maha Kaya dan tidak memerlukan infak dari hambanya. Perintah untuk berinfak dengan harta yang baik adalah untuk kebaikan manusia itu sendiri, agar mereka mendapatkan pahala dan keberkahan. Allah hanya menerima yang baik, dan hambanya di perintahkan untuk mengikuti prinsip ini dalam setiap amal ibadah, termasuk dalam berinfak. (Wulandari 2023)

Dengan demikian, ayat ini mengajarkan pentingnya kualitas dalam pemberian. Seorang muslim harus berusaha untuk memberikan yang terbaik dari apa yang dimiliki, sebagai bentuk ketaatan dan penghormatan kepada Allah, serta sebagai wujud kepedulian yang tulus kepada sesame. (Rifa Zakiyah Mahmudah; Mulyawan Safwandi. 2023)

Prinsip pemberian terbaik yang di ajarkan dalam surah Al-Baqarah ayat 267 memiliki relevansi yang kuat dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Dalam konteks ini, “ pemberian terbaik” dapat di pahami sebagai upaya maksimal dalam menegembangkan dan memanfaatkan potensi individu secara optimal. Ini mencakup pelatihan, pendidikan dan penyediaan fasilitas yang mendukung peningkatan kompetensi dan kinerja karyawan. (Ilhamsyah 2024)

Implementasi prinsip ini dalam manajemen SDM mengharuskan organisasi untuk berinvestasi dalam pengembangan karyawan dengan menyediakan program pelatihan yang berkualitas dan relevan. Selain itu, penting juga untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, dimana karyawan merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaik mereka. Pendekatan ini selaras dengan konsep “ihsan” dalam Islam yaitu melakukan setiap hal dengan sebaik-baiknya. (Ilhamsyah 2024)

Selanjutnya, prinsip ini juga menekankan pentingnya keadilan dan transparansi dalam pengelolaan SDM. Memberikan kompensasi yang adil, kesempatan pengembangan karir yang setara dan pengakuan terhadap prestasi adalah bentuk nyata dari penerapan pemberian terbaik. Ini tidak hanya akan meningkatkan kepuasan dan loyalitas karyawan, tetapi juga memeberikan dampak positif pada reputasi organisasi secara keseluruhan. (Ilhamsyah 2024)

Dalam perspektif yang lebih luas, penerapan prinsip-prinsip terbaik dalam manajemen SDM dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas tenaga kerja khususnya di Kabupaten Garut, umumnya di tingkat nasional bahkan sampai internasional. Dengan memiliki SDM yang kompeten dan berintegritas, produktivitas serta daya saing ekonomi suatu negara akan mengalami lonjakan yang positif, jika dengan memiliki SDM yang di terapkan di Kabupaten Garut yang kompeten dan berintegritas, maka akan meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat, sehingga memberikan dampak positif pada reputasi kabupaten Garut secara keseluruhan. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan SDM bukan hanya merupakan tanggung jawab individu atau organisasi semata, melainkan juga menjadi agenda strategis bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. (Ferdhy Lauhary;Fieter. 2024)

Kualitas SDM sangat berhubungan langsung dengan produktivitas ekonomi suatu komunitas atau bangsa. SDM yang terampil, berpendidikan dan memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki atau mampu menghasilkan output yang lebih tinggi dan inovatif, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, keberadaan SDM dengan keterampilan rendah dan kurangnya pendidikan bisa menjadi penghalang bagi perkembangan ekonomi. (Feronika Zendrato;Irsad Lubis. 2024)

Investasi dalam pendidikan dan pelatihan adalah kunci untuk meningkatkan kualitas SDM. Program-program yang berfokus pada pengembangan keterampilan teknis dan softskills akan mempersiapkan individu untuk menghadapi beragam tantangan di dunia kerja yang terus berkembang. Selain itu, pendidikan yang menanamkan nilai-nilai etika dan integritas akan menghasilkan tenaga kerja yang tidak hanya kompeten, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi. (Maulida 2024)

### **Pilar Penguatan Ekonomi Umat melalui Manajemen SDM Berbasis Islam**

Penguatan ekonomi umat melalui manajemen sumber daya manusia (SDM) yang berbasis pada nilai-nilai Islam merupakan pendekatan strategis yang mengedepankan integrasi prinsip-prinsip Qur'ani dalam pengelolaan tenaga kerja. Pendekatan ini menggaris bawahi pentingnya pengembangan potensi individu secara holistic. Mencakup aspek spiritual, mental dan fisik. Yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Penelitian yang di lakukan oleh Bapak Syarifuddin, menunjukkan bahwa penerapan manajemen SDM yang berlandaskan Qur'ani dapat meningkatkan kapasitas ekonomi umat melalui peningkatan keterampilan dan etika kerja yang sesuai dengan ajaran Islam. (Syaripudin, Furkony, and Sunarsa n.d.)

Dalam pandangan Islam, manusia di Pahami sebagai khalifah di bumi yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya secara bijaksana. Oleh karena itu, pengembangan SDM seharusnya berlandaskan pada pemahaman bahwa setiap individu memiliki tujuan dan makna yang jelas dalam hidupnya. Menurut Mahri, mengemukakan bahwa pengembangan modal manusia dalam Islam berdasarkan pada kualitas kecerdasan, pengetahuan dan kehendak bebas yang di berikan oleh Allah, yang semuanya bertujuan untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut secara efektif. (Syaripudin et al. 2022)

Implementasi manajemen SDM yang berakar pada nilai-nilai Islam juga menekankan pentingnya kesejahteraan karyawan. Pendekatan ini mengintegrasikan prinsip-prinsip seperti etika, keadilan, integritas dan kepedulian terhadap sesama terhadap praktik manajemen. Nasution menyatakan bahwa dengan mengadopsi nilai-nilai Islam dalam manajemen SDM yang efektif memiliki peran signifikan dalam kebangkitan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), terutama di tengah tantangan ekonomi seperti pandemi. Dengan mengedepankan nilai-nilai Islam, UMKM mampu meningkatkan daya saing dan kontribusinya terhadap perekonomian local. (Dasrizal. 2024)

Pendidikan dan pelatihan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam juga menjadi pilar penting dalam penguatan ekonomi umat, strategi pendidikan Islam yang komprehensif baik di tingkat makro maupun mikro, dapat meningkatkan kualitas SDM. Hal ini mencakup pembentukan individu yang baik dan masyarakat yang berkeadilan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Haluty, 2024).

Secara keseluruhan, manajemen SDM berbasis Islam menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk penguatan ekonomi umat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dalam pengelolaan SDM, organisasi dan komunitas dapat membangun fondasi ekonomi yang kuat, berkeadilan dan berkelanjutan yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. (Syaripudin and Nurul 2022)

## **4. Kesimpulan**

Manajemen sumber daya manusia (SDM) berbasis Islam memberikan pendekatan yang komprehensif dalam membangun ekonomi umat dengan menanamkan nilai-nilai Qur'ani dalam setiap aspek pengelolannya. penerapan prinsip-prinsip terbaik dalam manajemen SDM dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas tenaga kerja khususnya di Kabupaten Garut, umumnya di tingkat nasional bahkan sampai internasional. Dengan memiliki SDM yang kompeten dan berintegritas, produktivitas serta daya saing

ekonomi suatu negara akan mengalami lonjakan yang positif, jika dengan memiliki SDM yang di terapkan di Kabupaten Garut yang kompeten dan berintegritas, maka akan meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat, sehingga memberikan dampak positif pada reputasi kabupaten Garut secara keseluruhan. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan SDM bukan hanya merupakan tanggung jawab individu atau organisasi semata, melainkan juga menjadi agenda strategis bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya.

Dengan menerapkan prinsip keadilan, amanah dan profesionalisme organisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif harmonis serta berorientasi pada kesejahteraan bersama. Integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen SDM tidak hanya memperkuat etos kerja individu, tetapi juga mendorong pertumbuhan organisasi yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan SDM di harapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi individu, organisasi dan masyarakat serta berkontribusi pada penguatan ekonomi umat secara luas

## Daftar Pustaka

- Ach.Hanuji Akbar;Zainal Arifin;Muhammad jamaludin. 2024. "Tafsir Manajemen Sumber Daya Manusia." *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 168–74.
- AL-Misbah, T. 2004. *Pesan, Kesan Dan Kesorasian Al-Qur'an*.
- Dasrizal. 2024. "Human Resource Management Based Of Islamic." *Ruhama*, 11-22.
- Ferdhy Lauhary;Fieter. 2024. "Pengelolaan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Daya Saing Masyarakat." *Community Development* , 125-139.
- Feronika Zendrato;Irsad Lubis. 2024. "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Produktivitas Personil Di Koprasi ." *Ekuilnomi*, 60-66.
- Ilhamsyah, R. 2024. "Pengembangan Sumber Daya Manusia ." *Nidhomiyah*, 155–65.
- Katsir, T. I. 2002. *Kedamaian Al-Qur'an*.
- Kemenag. 2019. *Qur'an Kemenag, Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan, : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*,. Jakarta Timur.
- Khusnul;Erika;Quanita Elisya;Yayat Nurhayat. 2023. "Perspektif Islam Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia." *Journal of Creative* 42–56.
- Mastura. 2024. "Analisis Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia." *Ihtiyath*, 116-128.
- Maulida, N. N. 2024. "Hubungan Pendidikan Dan Ekonomi Dalam Investasi." *Sosmaniora*, 304-313.
- Rifa Zakiyah Mahmudah; Mulyawan Safwandi. 2023. "Manajemen Sumber Daya Manusia ." *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 148–61.
- Rusmita; Jamilus. 2025. "Manajemn Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemn* , 573-580.
- Sandimula, N. S. 2024. "Analisis Semantik Atas Kata 'Thayyibah' Dalam Al-Qur'an." *Al-Quds*, 756–65.
- Syaripudin, Enceng Iip. Mustofa, and Annisa Nurul. 2022. "Mekanisme Transaksi Gadai Perspektif Hukum Ekonomi Syari ' Ah." *Jhesy* 01(01):1–8.
- Syaripudin, Enceng Iip, Ah Fathonih, Ija Suntana, Ayi Yunus, and Gini Gaussian. 2024. "Amwaluna : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah The Role of Zakat and Fitrah in Improving Community Welfare : A Case Study of Baznas Garut Regency."
- Syaripudin, Enceng Iip, Deni Konkon Furkony, and Sasa Sunarsa. n.d. "Kajian Manajemen Sumber Daya Manusia Qurani Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat." (c):1–8.
- Syaripudin, Enceng Iip, and Fitri Patonah. 2023. "Analisis Maqashid Syariah Tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Usaha Mikro Kecil Dan Menengah ( Studi Kasus Desa Mekarmukti Kec. Cilawu Kab. Garut)." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)* 1(2):327–37. doi: 10.37968/jhesy.v1i2.366.
- Syaripudin, Enceng Iip, and Mutiara Tri Putri. 2022. "Kajian Kategori Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC BY ND-lisensi 4.0)

(BPNT) Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syari'ah." *Jurnal JHESY* 01:1–9.

Syaripudin, Enceng Iip, Sasa Sunarsa, Nurul Asyiah, and Ekonomi Umat. 2022. "Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peningkatan Kemandirian Ekonomi Persepektif Al Qur'an Surat Al Jumu'ah Ayat 10." *Jurnal MANISYA* Vol. 01; N:1–9.

Wulandari, F. P. 2023. "Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Ekonomi Islam Dalam Sektor Industri." *Jurnal Religion*, 391–408.

Yulianti, H. 2023. "Manajemen Sumber Daya Manusia Islam: Sejarah, Nilai Dan Tantangan." *Jurnal On Education*, 312-323.